

DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA

(DETERMINANTS OF THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN INDONESIA)

Rinda Aliana Sari, Yesi Aprianti

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mulawarman
Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Samarinda – Indonesia
Email: yesi.aprianti@feb.unmul.ac.id

Diterima: 9 Oktober 2023; Direvisi: 16 Desember 2024; Disetujui: 18 Desember 2024

ABSTRAK

Kesejahteraan manusia pada suatu wilayah di proyeksikan dengan IPM. Penelitian ini bertujuan mengukur variabel-variabel yang mempengaruhi kesejahteraan manusia pada kabupaten/kota di Indonesia tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dimana data cross section yang dikumpulkan dianalisis dengan regresi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PDRB, kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan dummy status wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IPM. Sedangkan variabel kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM di Indonesia. Selanjutnya, variabel pendidikan dan kesehatan yang diproyeksikan dengan jumlah tenaga kerja pada sektor tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Kondisi kota dan kabupaten juga memiliki dampak terhadap pembentukan IPM, dimana wilayah perkotaan secara statistik berdampak positif terhadap peningkatan IPM Indonesia. Kondisi ini berimplikasi pada diperlukannya kesetaraan pembangunan antara tingkat kota dan kabupaten yang pada akhirnya akan menunjang peningkatan kesejahteraan penduduk Indonesia. Dimana jumlah akses dan ketersediaan sarana publik di Kota secara empiris menunjang kesejahteraan penduduk.

Kata kunci: IPM, PDRB, Kemiskinan, Pendidikan, Kesehatan.

ABSTRACT

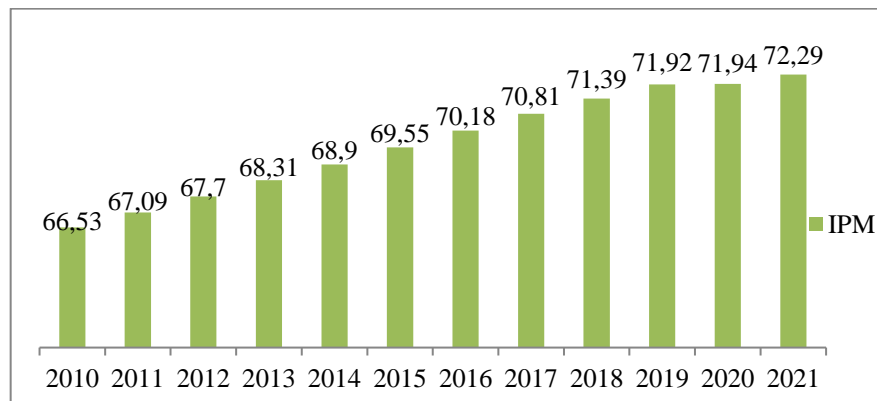
Human welfare in an area is projected using HDI. This research aims to measure variables that influence human welfare in districts/cities in Indonesia in 2021. This type of research is quantitative where the cross section data collected is analyzed using regression. The variables used in this research are GRDP, poverty, education, health, and regional status dummy. The research results show that the GRDP variable has a positive but not significant effect on HDI. Meanwhile, the poverty variable has a negative effect on HDI in Indonesia. Furthermore, education and health variables projected by the number of workers in that sector have a positive and significant influence on HDI. City and district conditions also have an impact on the formation of HDI, where urban areas statistically have a positive impact on increasing Indonesia's HDI. This condition has implications for the need for equal development between the city and district levels which will ultimately support increased welfare of the Indonesian population. Where the number and availability of public facilities in the city empirically supports community welfare.

Keywords: HDI, Gross Regional Domestic Product, Poverty, Education, Health.

PENDAHULUAN

Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan oleh UNDP dalam (Tarumingkeng et al., 2019) yaitu sebagai suatu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representatif. Secara singkatnya IPM adalah indikator untuk mengukur kualitas (derajat perkembangan manusia) dari hasil pembangunan ekonomi berbasis komposit dari akses

pendidikan, kesehatan dan perekonomian. Setiap indikator komponen penghitungan IPM dapat dimanfaatkan untuk mengukur capaian pembangunan kualitas hidup manusia. Secara kontekstual, perkembangan IPM menunjukkan perubahan pilihan-pilihan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang bernilai, sehingga semakin tinggi nilai IPM diasumsikan semakin layak pula kondisi masyarakat disuatu wilayah. Selama beberapa tahun terakhir, nilai IPM di Indonesia memiliki tren positif yang menunjukkan adanya perkembangan kualitas hidup masyarakat, namun dengan pertumbuhan yang relatif lambat.



Gambar 1. Capaian IPM dan Pertumbuhannya di Indonesia Tahun 2010-2021
Sumber : Badan Pusat Statistik

BPS mencatat, peningkatan IPM di Indonesia pada setiap periode fiskal, bahkan sebelum pandemi Covid-19 pertumbuhannya terus di atas 0,7 persen. Pertumbuhan IPM melambat pada saat pandemi Covid-19, dimana pada tahun 2019 ke tahun 2022 hanya tumbuh sebesar 0,02 dan pada periode selanjutnya tumbuh positif besar 0,35. Kondisi tersebut diperkirakan akibat terbatasnya akses penduduk pada layanan dasar, termasuk sekolah dan rumah sakit (Bisai et al., 2019; Nila Isroviyah, 2021). Serta penurunan jumlah penduduk yang bekerja yang secara agregat menurunkan rata-rata konsumsi masyarakat.

Kajian ini melengkapi kajian sebelumnya dimana mengukur IPM dari variabel ekonomi, sosial, dan status wilayah. Kajian sebelumnya juga masih menggunakan data pada wilayah-wilayah tertentu di Indonesia, misalnya (Baeti, 2013; Bagus Eka Artika et al., 2022; Dewi et al., 2017; Leonita Wynne Syaputro, 2022) dengan lingkup penelitian di wilayah-wilayah provinsi di Indonesia, menggunakan variabel kemiskinan terhadap IPM, dan menemukan efek negatif terhadap variabel tersebut. Selanjutnya, kajian (Anggita et al., 2021; Anggraini & Muta'ali, 2013; Mulia & Saputra, n.d.; Putri et al., 2022; Sri & Suliswanto, n.d.; Yanti Maratade et al., 2016) yang juga hanya terbatas pada variabel ekonomi yaitu PDRB dan dan PDRB terhadap IPM di berbagai wilayah provinsi di Indonesia. Beberapa kajian tersebut terdapat perbedaan tingkat signifikansi, sehingga perlu diuji untuk lingkup yang lebih luas.

Periode penelitian dilakukan pada saat Covid-19, dimana seiring dengan penyebaran Covid-19 yang semakin terkendali dan kegiatan ekonomi yang mulai pulih, IPM Indonesia mengalami perbaikan dan tumbuh lebih cepat pada tahun 2021, yaitu sebesar 0,49 persen. IPM merupakan indikator untuk mengukur kesejahteraan penduduk di dalam negara atau wilayah sehingga dianggap penting untuk mengukur parameter variabel IPM (Baeti et al., 2013), beberapa studi tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara PDRB dan kemiskinan (Dewi et al., 2017) terhadap IPM. Ketika PDRB mengalami perubahan (peningkatan ataupun penurunan) maka hal tersebut akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Selanjutnya, diprediksikan kemiskinan juga memiliki pengaruh terhadap IPM. Dimana setiap peningkatan kemiskinan akan menurunkan persentase IPM. Dalam hal ini jika tingkat kemiskinan naik maka dapat mengakibatkan nilai IPM berkurang.

Kemiskinan masih menjadi salah satu fenomena sosial yang ada di setiap negara berkembang, termasuk di Indonesia. Sebagai negara berkembang, kemiskinan merupakan salah satu isu besar di dalam perekonomian Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2021 mencapai 26,50 juta orang. Dibandingkan Maret 2021, jumlah penduduk miskin menurun 1,04 juta orang. Sementara jika dibandingkan dengan September 2020, jumlah penduduk miskin menurun sebanyak 1,05 juta orang. Persentase penduduk miskin pada September 2021 tercatat sebesar 9,71 persen, menurun 0,43 persen poin terhadap Maret 2021 dan menurun 0,48 persen poin terhadap September 2020.

Memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan penyediaan fasilitas publik. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas penduduk dan untuk mengakses fasilitas publik. Sehingga penelitian ini juga akan mengukur IPM dan adanya variabel pendidikan dan kesehatan. Pemerintah memiliki peran sebagai penyedia layanan dasar, dalam kajian ini adanya hubungan antara pendidikan dan kesehatan terhadap IPM diproyeksikan dengan jumlah tenaga kerja pada kedua sektor tersebut. Lebih jauh melihat studi terdahulu oleh (Bisai et al., 2019) menyimpulkan bahwa pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Kami melakukan modifikasi terhadap variabel tersebut dengan menggunakan tenaga pendidik dan kesehatan, dimana sebagian besar kajian menggunakan rata-rata lama sekolah (RLS) dan Angka Harapan Hidup (AHH) yang merupakan komponen IPM. Modifikasi terhadap variabel pendidikan dan kesehatan juga telah dilakukan oleh (Alda et al., 2024; Nurvita et al., 2022; Piqqa et al., 2022; Putri et al., 2022) dengan mendekatkan belanja pemerintah.

BPS juga menunjukkan bahwa 2,91 instruktur (yang memiliki ijazah D4/S1 atau yang lebih tinggi) memiliki kualifikasi akademis yang diperlukan. Dimana jumlah guru bersertifikat mengajar di Indonesia cenderung meningkat. Faktanya, jumlah pendidik yang memenuhi syarat untuk mengajar. Begitu pula dengan tenaga kesehatan. Kesehatan juga mempunyai dampak positif dan besar terhadap HDI, seperti halnya Pendidikan. BPS mencatat, Indonesia akan memiliki 2.287.142 tenaga Kesehatan profesional yang bekerja pada tahun 2021. Dengan 511.191 orang, perawat merupakan mayoritas dari total jumlah tenaga Kesehatan. 288.686 orang yang bekerja di bidang Kesehatan juga berpraktik sebagai bidan. Kemudian, sebanyak 170.541 tenaga kesehatan di antaranya adalah dokter dan sisanya tenaga kesehatan lainnya yang tersebar di wilayah-wilayah Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, pentingnya IPM untuk diukur dan untuk melihat kesejahteraan penduduk dalam suatu wilayah penentuan IPM dilakukan dengan menggunakan variabel tingkat PDRB, Kemiskinan, Pendidikan dan Kesehatan, serta menggunakan variabel *dummy* untuk membedakan kabupaten/kota. Adanya perbedaan karakteristik antara kabupaten/kota diperlukan juga menjadi parameter Indeks Pembangunan Manusia.

METODE

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Regresi Linear Berganda *Dummy* yang dijalankan oleh alat analisis yaitu Eviews. Data crosssection dalam penelitian ini meliputi data selama satu tahun yaitu tahun 2021 dengan persamaan sebagai berikut:

$$y_i = \alpha + x_i\beta + x_i'D + \varepsilon_{i,t} \dots\dots\dots(1)$$

where i is 1, 2, ..., n and t is 1, 2, ..., t

y_i = IPM pada berbagai wilayah di Indonesia

α = konstanta

β = koefisien variabel-variabel x

x_i = vektor variabel independen

x'_i = vektor untuk variabel dummy

D = variabel dummy, 1 untuk kota dan 0 untuk kabupaten

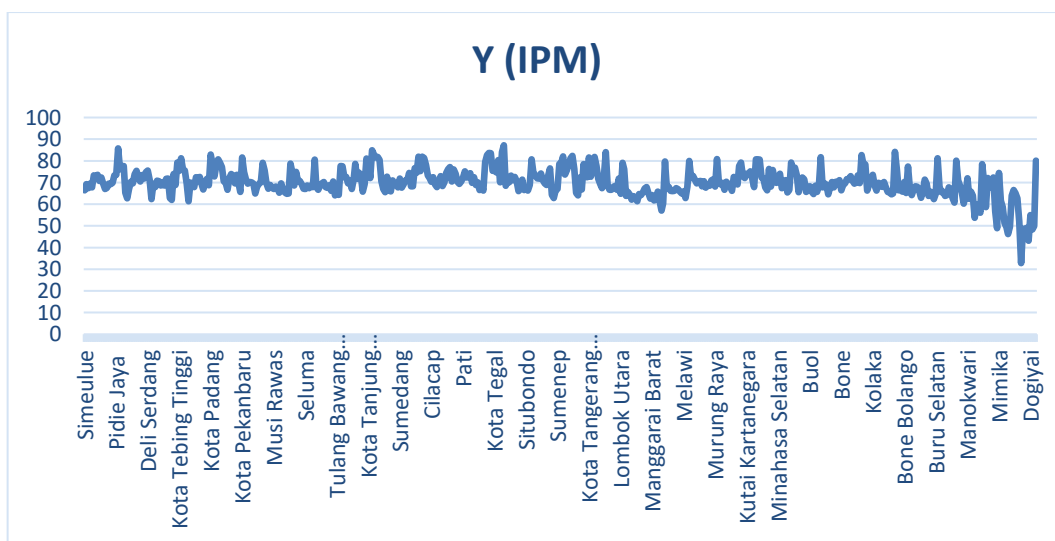
ε_i = error term

Variabel independen meliputi variabel ekonomi yaitu PDRB berdasarkan harga konstan dengan satuan milyar rupiah, kemiskinan yang diukur dengan presentase penduduk miskin; variabel sosial meliputi pendidikan yang diproyeksikan dengan jumlah guru SMA dan kesehatan yang diproyeksikan dengan jumlah tenaga kesehatan; dan *dummy* status wilayah berdasarkan kabupaten/kota di Indonesia. Berikan nilai satu untuk kota dan nol untuk kabupaten. Secara keseluruhan variabel tersebut akan dijadikan parameter IPM.

Untuk menganalisis hasil penelian atau menjawab hipotesis penelitian mengenai hasil penelitian maka alat analisis yang digunakan adalah persamaan regresi linear berganda *dummy*. Sebelum pengujian, model dan data akan diuji dengan uji kelayakan model dan asumsi klasik untuk memastikan hasil yang diperoleh tidak bias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

IPM suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu telah mencapai sasaran yang ditentukan, semakin tinggi nilainya semakin baik kesejahteraan masyarakat pada wilayah tersebut. Pada tahun 2021, secara rata-rata IPM berada di 70,1377, dengan IPM terendah pada Kabupaten Nduga berada di posisi terendah. Secara rerata, IPM pada pulau Sumatra dan Jawa memiliki kecenderungan lebih tinggi dibandingkan wilayah Indonesia bagian timur, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sebaran IPM di wilayah Indonesia, 2021

Sumber: BPS, diolah 2023

Variabel X1 yaitu variabel PDRB Indonesia memiliki rata-rata sebesar Rp23.023,1005 milyar. Namun pada Tabel 1, produktifitas daerah masih terdapat rentang yang sangat berbeda. Rentang PDRB Indonesia berada pada nilai Rp 7,67 milyar sampai dengan Rp 461.128 milyar. Wilayah di pulau jawa, memiliki PDRB lebih tinggi dibanding wilayah lainnya, hal ini karena perekonomian di Indonesia terfokus pada wilayah tersebut. Membandingkan nilai PDRB dengan kemiskinan, berdasarkan data yg dikumpulkan pada tahun 2021, persentasi penduduk miskin tertinggi berada diwilayah Indonesia bagian timur. Deskriptif data yang digunakan dalam penelitian secara ringkas ditampilkan pada Tabel 1.

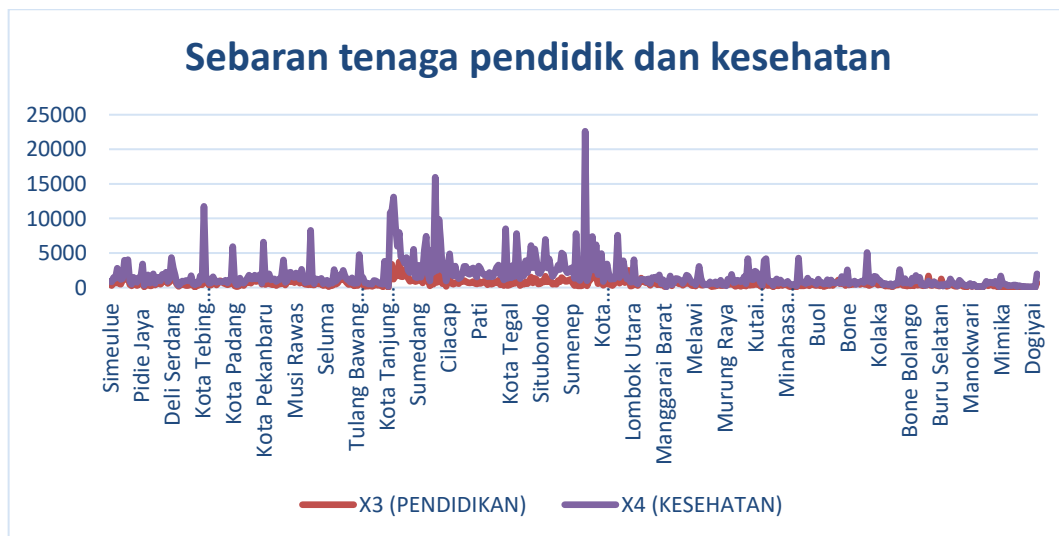
Tabel 1. Deskriptif Variabel

| Keterangan | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|-----------|------------|----------------|
| Y | 505 | 48.32 | 87.18 | 70.1377 | 5.95438 |
| X1 | 505 | 7.67 | 461128.00 | 23023.1005 | 52061.56634 |
| X2 | 505 | 2.38 | 41.66 | 11.4031 | 7.47979 |
| X3 | 505 | 11.00 | 4488.00 | 660.0693 | 570.02302 |
| X4 | 505 | 6.00 | 22612.00 | 1727.5723 | 2077.36338 |
| Valid N (listwise) | 505 | | | | |

Sumber: BPS, data di olah eviews 2023.

Variabel X2 yaitu variabel Kemiskinan Indonesia memiliki rata-rata sebesar 11,4031. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk miskin pada wilayah di Indonesia sebesar 11.40%, namun masih terdapat wilayah dengan kemiskinan terparah yaitu 41.66% yaitu pada kabupaten Intan Jaya dan wilayah-wilayah lainnya di Papua, Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Sedangkan wilayah dengan kemiskinan terendah pada pada kabupaten Kota Sawah Lunto (2.38%) dan wilayah lainnya Sumatera Barat, Bali, dan Kalimantan tengah.

Variabel X3 yaitu variabel Pendidikan Indonesia memiliki rata-rata sebesar 660,0693. Range tenaga Pendidik di wilayah Indonesia berada pada nilai 11 sampai dengan 4.488 jiwa. Sama halnya dengan kesehatan yang juga memiliki sebaran tidak rata, yaitu variabel Kesehatan Indonesia (X4) memiliki rata-rata sebesar 1.727 jiwa, namun masih terdapat wilayah dengan total jumlah tenaga kesehatan hanya sebesar 6 jiwa dan dengan nilai tertinggi sebesar 22.612 jiwa. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa jumlah teaga kesehatan lebih banyak jika dibandingkan dengan tenaga kependidikan. Wilayah jawa menjadi wilayah dengan jumlah tenaga pendidikan dan kesehatan terbanyak di Indonesia. Secara visual ditampilkan sebagaimana Gambar 3.



Gambar 3. Sebaran tenaga pendidikan dan kesehatan di Indonesia, 2021

Sumber: BPS, diolah 2023

Pengujian statistik yang dilakukan adalah dengan uji kelayakan model untuk mengetahui bahwa model yang dibangun memenuhi kriteria statistik, dan pengujian data dengan menggunakan asumsi klasik untuk memastikan data yang digunakan tidak terdapat penyimpangan.

Tabel 2. Tabel Uji Kelayakan Model (Uji-T, Uji-F)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 72.07597 | 0.360598 | 199.8790 | 0.0000 |
| X1 | 2.85E-06 | 4.21E.06 | 0.678034 | 0.4981 |
| X2 | -0.387597 | 0.020307 | -19.08670 | 0.0000 |
| X3 | 0.000853 | 0.000446 | 1.911440 | 0.0427 |
| X4 | 0.000332 | 0.000151 | 2.194356 | 0.0053 |
| X5 | 6.801137 | 0.402996 | 16.87642 | 0.0000 |
| R-squared | 0.712560 | | | |
| Adjusted R-squared | 0.709680 | | | |
| F-statistic | 247.4033 | | | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

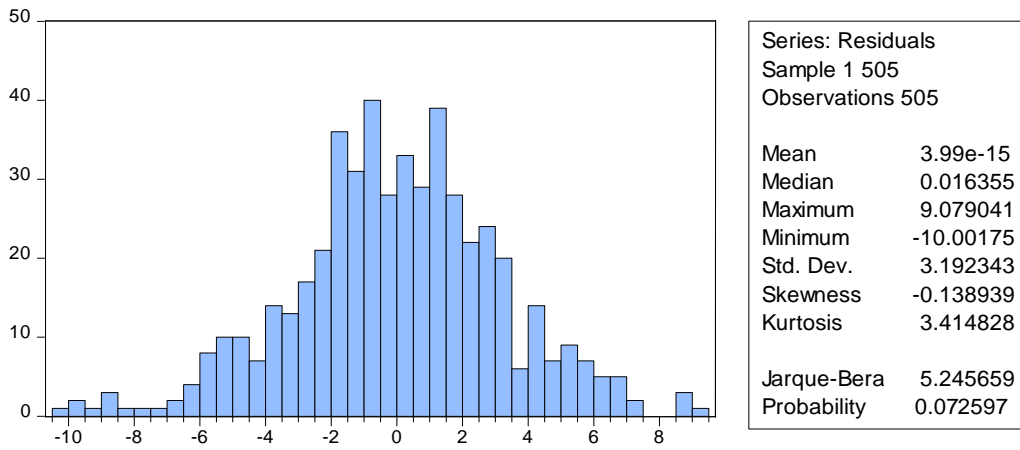
Sumber : BPS, Data hasil penelitian EViews 10 (Diolah 2023)

Uji koefisien korelasi perhitungannya digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih. Semakin besar nilai R, maka semakin erat pula hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Nilai determinasi (*R-squared*) yaitu, 0,712560 maka bisa disimpulkan bahwa variabel bebas pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan *dummy* memberikan kontribusi terhadap variabel terikat yaitu indeks pembangunan manusia sebesar 0, 712560 atau 71,25% pada indeks pembangunan manusia di Indonesia. Sedangkan sisanya $100\% - 71,25\% = 28,75\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar pembahasan penelitian ini.

Pengujian model yang menghubungkan PDRB, Kemiskinan, Pendidikan, Kesehatan dan *Dummy* status wilayah dengan IPM, berada ditingkat signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga model dinyatakan layak. PDRB bertanda positif namun nilai signifikansi sebesar 0.4981. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB memiliki hubungan positif dengan IPM namun secara statistik hal tersebut tidak dapat dibuktikan.

Berbeda dengan variabel lainnya, dimana nilai signifikan berada pada tingkat signifikan. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel lain memiliki dampak terhadap IPM. Kemiskinan merupakan variabel kontinyu dengan dampak terbesar pada IPM, dimana jika tingkat kemiskinan turun 1% secara rata-rata akan meningkatkan IPM sebesar 0.387%. Sedangkan variabel pendidikan dan kesehatan yang diukur dengan jumlah pendidik dan jumlah tenaga kesehatan yang memiliki dampak kecil terhadap peningkatan IPM. Selanjutnya untuk variabel diskrit yaitu *dummy* status wilayah, memiliki dampak sebesar 6.801137 yang dapat diartikan meningkatkan status wilayah dari kabupaten (dengan kondisi yang melekat didalamnya) menjadi kota dapat mendorong peningkatan IPM sebesar sebesar 6.801137.

Pengujian data, dimulai dengan menguji normalitas pada data. Dengan tingginya rentang antar data pada masing-masing variabel, dengan menggunakan seluruh data kabupaten dan kota di Indonesia maka diperoleh data yang tidak normal. Mengatasi hal tersebut, kami mengeluarkan kabupaten dan kota yang mengandung *outlier* tinggi, sehingga dari 514 tersisa 505 wilayah di Indonesia. Pengujian normalitas kembali, dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan menggunakan pengujian statistik Jarque-Bera test diperoleh nilai probabilitas (Chi.Square) sebesar $0,073 > 0,05$. Keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas
 Sumber : Data hasil penelitian EVIEWS 10 (Diolah 2023)

Analisis pengujian asumsi multikolinieritas mengacu pada nilai VIF (Damai & Aprianti, 2024; Yudaruddin et al., 2024). Diperoleh bahwa nilai VIF variabel X1 =(2,348), X2 =(1,129), X3 =(3,165), X4= (4,838), dan X5= (1,121) dimana seluruhnya bernilai kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas dan Heterokedastisitas

| Uji Multikolinieritas | | | |
|------------------------|----------------------|---------------------|--------------|
| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
| C | 0.13003 | 6.37954 | NA |
| X1 | 1.77E-11 | 2.80892 | 2.34868 |
| X2 | 0.00041 | 3.7605 | 1.12969 |
| X3 | 1.99E-07 | 7.41818 | 3.16536 |
| X4 | 2.29E-08 | 8.19137 | 4.83849 |
| X5 | 0.16241 | 1.49892 | 1.21694 |
| Uji Heterokedastisitas | | | |
| F-statistic | 1.17311 | Prob.F (5,499) | 0.3212 |
| Obs*R-squared | 5.86712 | Prob. Chi-Square(5) | 0.3194 |
| Scaled explained SS | 6.07873 | Prob. Chi-Square(5) | 0.2986 |

Sumber : Data hasil penelitian EVIEWS 10 (Diolah 2023)

Dengan $\alpha = 5\%(0,05)$ dan menggunakan pengujian statistic Harvey-test diperoleh nilai probabilitas (Chi.Square) sebesar $0,319 > 0,05$. Keputusan yang dapat diambil adalah H_0 gagal ditolak dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Setiap daerah di Indonesia memiliki karakteristik masing-masing sehingga faktor yang mempengaruhi perkembangan pemangunan manusia di setiap daerah juga berbeda. Namun, dengan demikian pada dasarnya pembangunan manusia tidak terlepas dari kondisi ekonomi dan sosial. Tabel 2, menunjukan variabel ekonomi, kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan, serta status kota atau kabupaten secara keseluruhan memberikan dampak pada pembentukan IPM.

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel PDRB diketahui bahwa koefisiensi regresi bernilai positif sebesar 0.4981 memiliki nilai probabilitas sebesar $0.4981 > 0.05$, yang artinya bahwa variabel pdrb tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan atau penurunan nilai dari IPM di Indonesia pada tahun 2021. Tidak signifikannya PDRB bukan berarti tidak ada pengaruh sama sekali terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia, namun mengingat masih banyak perekonomian yang belum mampu kembali ke kapasitas sebelum pandemi.

Sebelum pandemi Covid-19 di Indonesia, pada tahun 2018 perekonomian tumbuh sebesar 5,17% dan kemudian pada tahun 2019 tumbuh sebesar 5,02%, berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik. Penurunan aktivitas ekonomi di awal pandemi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan II 2020 hingga Triwulan I 2021 (*year on year*) bernilai negatif. Secara keseluruhan tahun 2021, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 3,69%, atau sejalan dengan *outlook* Kementerian Keuangan. Dari hasil tersebut dapat dibandingkan bahwa kondisi sebelum pandemi dan sesudah pandemi Covid-19 menurun drastis. Dari sisi laju pemulihan, PDB Indonesia tahun 2021 berhasil melampaui level periode prapandemi. Pemerintah optimis bahwa kinerja perekonomian akan semakin kuat dan diproyeksi tumbuh sebesar 5,2% di tahun 2022. Kinerja tersebut akan ditopang oleh penguatan investasi dan ekspor serta kelanjutan pemulihan konsumsi masyarakat. Hal ini tentunya harus didukung oleh upaya pengendalian pandemi yang menyeluruh, termasuk dengan akselerasi vaksinasi secara masif. Selain itu, reformasi struktural juga harus terus diimplementasikan secara konsisten dan komprehensif, guna memperkuat fondasi perekonomian dengan meningkatkan daya saing dan produktivitas nasional.

Demikian pula, perbaikan kesehatan dan pendidikan yang menyebabkan peningkatan IPM tidak selalu mengarah pada peningkatan pendapatan. Hal ini disebabkan sumber daya yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi tidak dapat digunakan untuk mempromosikan perbaikan indikator lainnya. Selain itu, struktur dan proses yang terjadi di masyarakat tidak dapat memberikan manfaat bagi masyarakat miskin. Misalnya, berbagai peningkatan hasil panen hanya menguntungkan bagi pemilik tanah dan bukan tenaga kerja sehingga pendapatannya akan kurang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari (Dewi *et al.*, 2017). Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yakni (Dewi *et al.*, 2017; Sri & Suliswanto, 2010) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Jawa Tengah. Pembangunan manusia dapat memperoleh manfaat dari kemajuan ekonomi yang sehat. Sebaliknya, peningkatan kinerja ekonomi disebabkan oleh kualitas pembangunan manusia yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran kuantitatif mencerminkan perkembangan atau progres suatu perekonomian dalam tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi bagaimanapun akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Jika pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat meningkat itu berarti masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan pilihan-pilihan yang dimiliki secara bebas dan lebih luas. Sehingga masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhannya berarti mendekati pada kondisi masyarakat yang sejahtera. Adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pdrb tidak berpengaruh terhadap ipm diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Etik Umiyati & Amril, n.d.) variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten/kota Provinsi Jambi, meskipun angka pertumbuhan ekonomi meningkat secara signifikan tetapi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Nilai PDRB yang terus meningkat justru diiringi dengan kenaikan jumlah penduduk miskin. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia secara empiris terbukti tidak bersifat otomatis.

Penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori lingkaran setan kemiskinan yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse, dalam teorinya dijelaskan bahwa kemiskinan seperti sebuah lingkaran yang tidak mempunyai ujung dan pangkalnya yang mana semua unsur penyebab kemiskinan akan saling berhubungan. Kemiskinan akan menjadi penghambat yang akan menunda kesempatan setiap orang untuk sejahtera. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yakni (Denni Sulistio Mirza, 2012) menyatakan bahwa kemiskinan dapat menjadikan efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk

mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan pun terabaikan.

Kemiskinan masih menjadi salah satu fenomena sosial yang ada di setiap negara berkembang, termasuk di Indonesia. Semakin tinggi tingkat kemiskinan maka dapat mengakibatkan nilai Indeks pembangunan manusia berkurang. Besar kecilnya penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh garis kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Berdasarkan data kemiskinan di Indonesia tahun 2021, presentase penduduk miskin perkotaan pada September 2021 sebesar 7,60 persen. Sementara presentase penduduk miskin pedesaan pada September 2021 sebesar 12,54 persen. Kemiskinan di Indonesia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, hal tersebut berarti apabila kemiskinan meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia mengalami penurunan. Oleh sebab itu, menjadi tugas penting bagi pemerintah untuk menurunkan tingkat kemiskinan, dimana tercipta kondisi masyarakat dapat dapat mencukupkan kebutuhan primernya.

Pendidikan mempunyai koefisien elastisitas yang positif yang berarti bahwa setiap penambahan pendidikan (jumlah guru) maka akan menaikkan tingkat indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah guru akan menaikkan indeks pembangunan manusia apabila terjadi penambahan jumlah fasilitas pendidikan di Indonesia. Hal ini terjadi karena di daerah-daerah di kabupaten/kota pembangunan sekolah terus berkembang atau direnovasi. Peningkatan kelayakan mengajar pada guru yang terjadi secara signifikan ini merupakan pertanda bahwa kualitas pendidik di Indonesia semakin berkembang, meskipun belum dapat dikatakan cukup untuk mengindikasikan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu (Nurvita et al., 2022; Piqqa et al., 2022; Zudrun Maryozi et al., 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia, hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup adalah semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi Indeks pembangunan manusianya. Dimana seseorang dapat meningkatkan peinghasilannya meimalui peingkatan peindidikan, human capital dapat diuikuir melalui bidang peindidikan.

Pendidikan mempunyai koefisien elastisitas yang positif yang berarti bahwa setiap terjadi penambahan infrastruktur pendidikan atau bertambahnya jumlah pengajar (guru) maka akan menaikkan IPM. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan IPM di tahun 2021, karena pendidikan dapat memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam penelitian ini pendidikan diukur dengan jumlah guru berpengaruh positif dan signifikan, dengan bertambahnya jumlah tenaga pengajar khususnya didaerah terpencil di Indonesia akan meningkatkan kullialitas pendidikkian di Indonesia. Jumlah guru layak mengajar di Indonesia naik 9,60% pada tahun ajaran 2020/2021 ada 2,91 juta guru layak mengajar di Indonesia. Sehingga dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan pendidikan di Indonesia tahun 2021 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Faktor lain yang menentukan tingginya kualitas pendidikan, ketersediaan fasilitas belajar dan mengajar yang memadai, rasio murid dan guru, serta implementasi metode pengajaran secara tepat juga menjadi fokus dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar merupakan motor penggerak pendidikan di Indonesia.

Dari hasil hipotesis dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia di Indonesia. Peniltian ini didukung oleh

penelitian terdahulu yaitu (Nurvita et al., 2022; Piqqa et al., 2022; Putri et al., 2022; Zudrun Maryozi et al., 2022) yang menyatakan bahwa indeks kesehatan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat tahun 2013-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori modal manusia oleh (Mushkin, 1962) menjelaskan tentang teorinya dalam *Journal of Politic Economy* dengan kajian yang mendalam tentang kesehatan. Dalam teorinya ditemukan bahwa di Amerika Serikat dalam kurun waktu 1900-1917 terdapat penurunan angka kematian yang signifikan. Mushkin dalam penelitiannya melihat program-program di bidang kesehatan baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta dalam bentuk pencegahan dan pengobatan dapat mengurangi hal tersebut.

Peningkatan jumlah tenaga kesehatan mampu menyumbang keberhasilan program peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Kesehatan ialah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan kualitas kesehatan yang baik maka akan mendorong peningkatan produktivitas yang semakin tinggi yang dimiliki oleh seseorang. Tidak hanya itu aspek kesehatan juga menjadi penentuan pembangunan manusia. Berdasarkan data kesehatan dapat dilihat pada tabel.3 jumlah tenaga kesehatan per kabupaten/kota di Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kesehatan di Indonesia sebanyak 2.287.142 orang pada tahun 2021. Terjadi peningkatan jumlah tenaga Kesehatan yang luar biasa dari tahun 2020 ke tahun 2021. Lonjakan peningkatan jumlah tenaga kesehatan ini diprediksi dipengaruhi oleh kondisi pandemi Covid-19. Peningkatan ini terkait dengan kondisi Pandemi Covid-19 yaitu dari adanya peningkatan sumberdaya kesehatan cadangan khususnya relawan Tenaga Kesehatan yang cukup besar di sebagian besar wilayah Indonesia. Rekrutmen ini diperlukan untuk mendukung penanganan yang cukup berat dalam masa tahun 2020-2021. Peningkatan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan (SDMK) yang cukup tinggi ini diantaranya muncul dari adanya program vaksinasi yang sangat masif di periode tersebut yang membutuhkan SDM Kesehatan sebagai prioritas utama pelayanan. Adanya perluasan definisi SDM Kesehatan sesuai dengan arahan Kementerian Kesehatan dalam rangka perluasan cakupan vaksinasi dan keperluan penanganan covid-19 lainnya. Tren jumlah tenaga kesehatan di Indonesia mengalami peningkatan mengikuti kebutuhan masyarakat dan jumlah penduduk. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan berdasarkan data kesehatan dengan jumlah tenaga kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Adanya perbedaan status wilayah antara kabupaten dan kota menyebabkan kesejahteraan masyarakat atau indeks pembangunan manusianya menjadi berbeda antara kabupaten dan kota. Penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Kota memiliki fasilitas publik lebih banyak dibandingkan kabupaten. Dengan perhitungan 0 untuk kabupaten dan 1 untuk kota. Indonesia memiliki 514 kabupaten/kota yang tersebar di 34 provinsi. Secara rinci, ada 416 kabupaten dan 98 kota di seluruh tanah air, yaitu kabupaten 65% dan kota 35%. Dalam penelitian ini *dummy* untuk melihat posisi bahwa kota lebih baik dibandingkan dengan kabupaten. Jika berstatus kota=1 sebagai daerah perkotaan memiliki fasilitas publik lebih banyak, daerah perkotaan cenderung memiliki teknologi yang lebih maju, akses pendidikan dan kesehatan yang lebih mudah. Sedangkan Kabupaten=0 yang cenderung lebih kecil tingkat kesejahteraannya karena kurangnya fasilitas publik. Dengan adanya perhitungan *dummy* variabel kabupaten/kota membantu menyatakan bahwa pengukuran berdasarkan kabupaten/kota dapat dilakukan. Karena dengan membedakan kabupaten/kota ada efek yang lebih baik pada parameter statistik penelitian. Hasil ini juga menyatakan adanya kondisi pada kota yang berdampak lebih terhadap peningkatan kesejahteraan di Indonesia. Artinya diperlukan perhatian pemerintah untuk menyetarakan jumlah fasilitas publik di Kabupaten sesuai dengan kebutuhan dan kepadatan penduduk.

KESIMPULAN

Kondisi kesejahteraan penduduk di Indonesia tidak hanya bergantung pada variabel ekonomi, namun juga variabel-variabel sosial. Secara statistik, PDRB tidak berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan positif terhadap IPM. Variabel ekonomi selanjutnya adalah kemiskinan yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2021. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2021. Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2021. Kondisi menunjukkan kesejahteraan dibentuk oleh kondisi ekonomi dan sosial. Selanjutnya, *dummy* status wilayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2021. Sehingga pemerataan kota dan kabupaten akan berdampak pada kesejahteraan penduduk, jika fasilitas di kabupaten mendekati ketercukupan fasilitas di kota maka tingkat kesejahteraan akan bertambah.

REKOMENDASI

Peningkatan IPM di Indonesia maka pemerintah perlu mewujudkan pertumbuhan ekonomi PDRB yang merata. Pemerintah bersama-sama dengan otoritas pemerintah daerah terus bersinergi menyiapkan bauran kebijakan antisipatif dalam menghadapi risiko-risiko kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga tidak terlepas dari penurunan jumlah penduduk miskin. Pemerintah diharapkan agar lebih mewujudkan jalur strategi pembangunan terutama pro-masyarakat miskin agar terjadi penyempurnaan sistem perlindungan sosial. Kondisi ini secara searah dalam dilakukan dengan peningkatan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang selanjutnya dilengkapi dengan SDM pada sektor tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti dengan variabel serupa perlu menambah objek penelitian serta menambah tahun penelitian agar dapat membandingkan pengaruh variabel serupa terhadap Indeks Pembangunan Manusia di masa mendatang. Melengkapi pengujian dengan menggunakan data panel juga sangat direkomendasikan untuk akurasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alda, R., Nasution, Z., Negara Lubis, S., & Abdi Rafiud Darajat Lubis, A. (2024). The influence of education, social, and healthcare expenditures on the Human Development Index (HDI) in Bireuen Regency. *Asian Multidisciplinary Research Journal of Economy and Learning*, 1(2), 20–25. <https://argaelpublisher.com/>
- Anggita, D., Riyanto, W. H., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). DETERMINAN KOMPONEN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN KEPULAUAN MADURA 2010-2017. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 5, Issue 2).
- Anggraini, R. A., & Muta'ali, L. (2013). *POLA HUBUNGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2007-2011*. 233–242.
- Baeti, N. (2013). PENGARUH PENGANGGURAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 3. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Baeti, N., Jurusan, *, Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Juli, D. (2013). PENGARUH PENGANGGURAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2007-2011 Info Artikel. *Edaj*, 2(3), 85–98.
- Bagus Eka Artika, I., Ayu Ketut Marini, I., Mahasaraswati Denpasar, U., & PSDKU Mataram, K. (2022). Pengaruh Beberapa Faktor Strategis terhadap Indeks Pembangunan Manusia di

- Propinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2015-2021. In *Valid Jurnal Ilmiah* (Vol. 19, Issue 2).
- Bisai, C. M., Kbarek, M., & Pajeru, A. R. (2019). ANALISA PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI PAPUA. In *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah* (Vol. 184, Issue 3).
- Damai, A., & Aprianti, Y. (2024). The impact of fiscal policy on the underprivileged population in Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 12(3), 2355–8520. <https://doi.org/10.22437/ppd.v12i3.33824>
- Denni Sulistio Mirza. (2012). PENGARUH KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN BELANJA MODAL TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI JAWA TENGAH TAHUN 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Rita Yani Iyan. (2017). PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI RIAU. *JOM Fekon*, 4(1), 2017.
- Etik Umiyati, & Amril, Z. (n.d.). PENGARUH BELANJA MODAL, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAMBI. *Jurnal Sains Sosiohumaniora*, 29–38.
- Leonita Wynne Syaputro. (2022). Determinasi yang Mempengaruhi IPM di Jawa Tengah Tahun 2017-2020. *Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia*, 5(1).
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (n.d.). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KOTA PADANG.
- Mushkin, S. J. (1962). *Health as an Investment*. <http://www.nber.org/books/univ62-3>
- Nilu Isroviyah. (2021). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Nurvita, D., Rohima, S., Bashir, A., & Mardalena, M. (2022). The Role of Public Spending on Education, Health, and Economic Growth toward Human Development Index in the Local Economy. *SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 197–210. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v6i2.197-210>
- Piqqa, R., Andriyani, D., & Husein, R. (2022). THE EFFECT OF HEALTH, EDUCATION, INFRASTRUCTURE AND ECONOMIC GROWTH EXPENDITURES ON THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN ACEH PROVINCE. *Journal of Malikussaleh Public Economics*, 5.
- Putri, F. D. A., Suhendro, S., & Nauli, P. (2022). Analysis of factors affecting the level of the human development index. *Asian Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 218–228. <https://doi.org/10.53402/ajebm.v1i3.229>
- Sri, M., & Suliswanto, W. (n.d.). PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP ANGKA KEMISKINAN DI INDONESIA. <http://www.gatra.com>,
- Sri, M., & Suliswanto, W. (2010). PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP ANGKA KEMISKINAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Brawijaya Malang*, 8. <http://www.gatra.com>,
- Tarumingkeng, W. A., RUMATE, V. A., & Rotinsulu, T. O. (2019). Pengaruh Belanja Modal Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(6), 82–95. <https://doi.org/10.35794/jpek.19789.19.6.2018>
- Yanti Maratade, S., Ch Rotinsulu, D., & Niode, A. O. (2016). Siske Yanti Maratade ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI

PROVINSI SULAWESI UTARA (Studi Pada Tahun 2002-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01).

Yudaruddin, R., Lesmana, D., Ekşi, İ. H., & Ginn, W. (2024). Market reactions to the Israel-hamas conflict: A comparative event study of the US and Chinese markets. *Borsa Istanbul Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.10.005>

Zudrun Maryozi, B. Isyandi Ando, & Fahda Aulia. (2022). Pengaruh Pengeluaran Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Jalan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Riau. *Jurnal Niara*, 15, 1.